

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN TANGGUNG JAWAB IBADAH REMAJA

Abstrack

Muhammad Syahrul Hasibuan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
syahrul0301192169@uinsu.ac.id

Ahmad Darlis
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ahmaddarlis@uinsu.ac.id

Received : 02, 2022. Accepted : 01, 2023.
Published: 01, 2023

Education is the main means in efforts to improve the quality of human resources. Without education, it will be difficult to obtain good quality human resources. The family environment is the first educational environment. The main task of the family is raising children by laying the foundation for moral education and a religious attitude towards life. The nature and personality of children are mainly inherited from parents and other families. This study aims to determine the relationship between parental attention and the responsibility of adolescent worship in the village of Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan District.

This type of research is quantitative and belongs to the data interval. This study consists of two variables, namely; parental attention (X) is the independent variable and youth worship (Y) is the dependent variable. The population of this study were teenagers in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District, totaling 20 people with stratified sampling, namely representing a population of only 3 teenagers.

The results showed that parental attention was in the high category with the aspect of taking care of material needs in the high category and the aspect of creating affection was in the high category and most of the youth's worship was in the good category with the thought aspects of worship being in the bad category, aspects of moral behavior are in the good category, but in this aspect there are still students who are in the bad category.

Keywords: Parental Attention, Religious Responsibilities, Youth.

Corresponding Author:

Muhammad Syahrul Hasibuan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: syahrul0301192169@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia menentukan arah tujuan dan makna hidup, pembelajaran bagian dari proses pendidikan yang merupakan suatu upaya sistematis sumberdaya manusia yang kompeten.¹ Banyak sedikitnya pendidikan yang diterima oleh seseorang menentukan kualitas dirinya sebagai seorang manusia dalam menyikapi dan memaknai kehidupannya. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan dalam pandangan Islam ialah membantu pembinaan manusia pada ketakwaan dan berakhlak karimah yang didapat melalui pendidikan keimanan, ketakwaan, keikhlasan. Fungsi utama pendidikan yaitu memberikan layanan akademik melalui proses ketatalaksanaan pendidikan yang dipandu oleh kaidah atau aturan yang berlaku.³ Pendidikan adalah sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan, akan sulit diperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik.

Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan.⁴ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB I pasal 1 butir 4 “keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak”. Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Diperjelas oleh Undang-Undang No. 11 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (dalam Schocib, 1998:19), menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral, dan aturan-aturan pergaulan serta

¹ Suridi, “Pendidikan Agama Islam Ramah Otak Sebagai Upaya Pembelajaran yang Memberdayakan Surindi” 10, no. 1 (2022): 129–35.

² Tika Hartati, Fitri Oviyanti, dan Sukirman Sukirman, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas),” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (1970): 139–51, doi:10.19109/pairf.v1i2.3233.

³ Gio Apriansyah, Mardeli, dan Syarnubi, “Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi tentang Agama Islam” 4, no. 3 (2022): 286–95.

⁴ Martina, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164–80.

pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi soaring anak.⁵ Tugas utama keluarga dengan meletakkan dasar pendidikan moral dan sikap religius terhadap kehidupan.⁶ Salah satu peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya.⁷ Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dan mereka sangat membutuhkan bimbingan dan bimbingan untuk memahami dirinya sendiri. Sebab, keegoisan dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, karena penasaran. Remaja dapat mengasah spiritualitasnya mellalui kegiatan kerohanian dalam mempelajari agama serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada zaman modern ini, perkembangan remaja harus menjadi perhatian besar, sebab menipisnya moral dan kepercayaan manusia yang mulai terkikis masa. Apalagi remaja memiliki sikap dan minat yang sangat rendah terhadap mata pelajaran agama. Pada umumnya remaja yang rentan terhadap masalah agama karena bergantung atau menyimpang dari kebiasaan nilai-nlai yang berkembang dan tumbuh di masyakarat berdasakan nilai keIslaman, atau semangat beragama yang rendah. Padahal secara hakikat masa remaja diawali dengan kecenderungan untuk mengkaji dan memikirkan agamanya. Berbeda degan masa kanak-kanak yang pemahaman agama hanya sebatas penerimaan yang dangkal. Tetapi remaja, sudah masuk kepada tahap yang lebih kritis. Bahkan, orang tua saat ini, diakui atau tidak, sering mendisiplinkan anak-anaknya karena kesibukannya. Orang tua menuntut anak-anak mereka untuk mematuhi perintah ini tanpa bertanya atau membahas terlalu banyak pertanyaan. Anak-anak diperlakukan seperti robot tanpa mempertimbangkan efek psikologis pada mereka. Pada saat yang sama, semakin sedikit orang tua yang memberikan waktu kepada anak-anaknya, keintiman mereka dengan orang tua menurun tajam, dan membuat anak-anak mereka merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, mereka cenderung mencari jalan keluar untuk memuaskan keinginannya yang selama ini belum diterima dari orang tuanya.

⁵ Gamar Septianita, Abdurrahmansyah, dan Muhammad Fauzi, "Peran Pendidikan In-Formal dalam Mendidik Anak pada Keluarga Broken Home di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang," *PAI Raden Fatah Fatah* 1, no. 1 (2019): 47–61.

⁶ Agusriya, "Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enirekang," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–79.

⁷ Jaufani Gianozza, "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Moral Remaja," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 21–26, doi:10.24036/0201321734-0-00.

Selanjutnya, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB III Pasal 9: orangtua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting. Orang tua menjalankan tanggung jawab atas kesejahteraan anak dalam berbagai bentuk kehidupan anak, yang meliputi: menanamkan nilai-nilai moral, mengajarkan nilai-nilai agama, dan cara bertingkah laku. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orangtua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menuntut anak untuk menyesuaikan diri dengan baik sesuai usia dan kedewasaannya. Orang tua adalah sumber belajar pertama dan terpenting bagi seorang anak untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Kualitas pengasuhan orang tua mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Orang tua adalah penopang nilai-nilai sosial dan standar moral yang menjadi pegangan setiap anak.⁸ Dengan itu, orang tua yang mempunyai fungsi dan peranan serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga melahirkan pola komunikasi khusus pola diantara mereka sendiri maupun dalam hubungan anak-anaknya⁹. Anak dan remaja merupakan generasi penerus suatu bangsa. Dampak dari perkembangan zaman, berimplikasi kepada perkembangan anak dan remaja. Pada dasarnya, remaja merupakan fase perkembangan akhir dari fase anak. Anak dan remaja sebagai generasi penerus menghadapi tantangan pada era modern saat ini. Hasil penelitian dan referensi sebelumnya menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pengontrol diri untuk berpikir, berperilaku dan bersikap. Pengontrol diri tersebut salah satunya adalah agama. Apabila anak dan remaja mampu menampilkan kebiasaan perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada di dalam masyarakat, remaja tersebut dapat dikatakan menaati dan memiliki standar moral yang baik. Sementara itu, remaja yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku di masyarakat maka remaja dapat dikatakan melakukan tindakan amoral.¹⁰

Istilah dari kualitas yang berasal dari bahasa inggris (*quality*) dan sepadan dengan kata “mutu” dalam bahasa indonesia merupakan istilah yang sangat familiar di kehidupan sehari-hari. Kata kualitas ini biasanya di barengi dengan

⁸ Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227, doi:10.24042/atjpi.v8i2.2128.

⁹ Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 88.

¹⁰ Elida Prayitno. 2006. Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya. <https://www.researchgate.net/publication/317507092>.

kata seperti kualitas iman, kualitas ibadah dan lain sebagainya. Muhammad Ali menuturkan bahwa kualitas ibadah yaitu ukuran baik maupun buruk sesuatu, taraf, kadar, atau derajat yang berasal dari kecerdasan, kepandaian dan lainnya.

Pengertian ibadah adalah segala sesuatu hal yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekati diri kepadanya. Kata ibadah menurut bahasa yaitu taat, taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Pelaksanaan ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Hal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula. Untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah “Generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan.

Perlakuan orang tua yang lemah lembut penuh kasih sayang serta kejujuran, keikhlasan dan keadilan yang dilandasi pada ketatan agama akan menambah kuatnya unsur-unsur positif dalam perilaku dan kepribadian remaja. Kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa.¹¹

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di Negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan adolescence yang berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Masa pertumbuhan remaja mengalami perubahan-perubahan dalam menemukan kepribadiannya. Ia mengalami tekanan emosi, perasaan dan tingkah laku. Dalam kondisi yang demikian itu tak heran jika para remaja sering melakukan perbuatan yang melanggar norma atau disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja ialah

¹¹ Andrianto, “Faktor-Faktor Penyebab Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang,” *PAI Raden Fatah Fatah* 1, no. 1 (2019): 82–104.

permasalahan yang selalu punya daya tarik untuk dikaji, sebab pada belakangan tahun terakhir, kenakalan seakan jadi permasalahan nasional karena peningkatannya yang signifikan, variasi maupun intensitasnya. Remaja selalu ingin diperhatikan, dibimbing dan diarahkan dalam mencari identifikasi dirinya, sehingga dapat menyesuaikan dengan masyarakat. Dengan demikian mengarahkan remaja untuk menyelamatkan dari tingkah laku dan akhlak yang kurang baik adalah kewajiban para orang tua. Anak dan remaja yang beragama Islam merupakan muslim yang membutuhkan pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Kepribadian muslim adalah tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam, baik dimulai sejak usia dini sampai usia senja.

Oleh karena itu, kepribadian yang diharapkan Islam adalah kepribadian setiap individu muslim yang sesuai dengan norma-norma Islam. Kepribadian tidak terjadi atau terbentuk dengan sekaligus, akan tetapi melalui proses kehidupan yang panjang. Jadi, pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan kepribadian muslim. Kepribadian terbagi dua, yaitu kepribadian kemanusiaan yang tercakup di dalamnya kepribadian individu dan ummah (umat; sosial) dan kepribadian samawi (kewahyuan). Proses dan usaha pembentukan kepribadian muslim dilakukan dengan pendidikan baik secara individu maupun kelompok.¹²

Remaja yang sedang berkembang sering muncul sikap melawan, gelisah, periode badai, dan tidak stabil. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Tugas utama keluarga membesarkan anak-anak dengan meletakkan dasar pendidikan moral dan sikap religius terhadap kehidupan. Sifat dan kepribadian anak terutama diwarisi dari orang tua dan keluarga lainnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dan mereka sangat membutuhkan bimbingan dan bimbingan untuk memahami dirinya sendiri. Sebab, keegoisan dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, karena penasaran. Remaja dapat mengasah spiritualitasnya melalui kegiatan kerohanian dalam mempelajari agama serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pada zaman modern ini, perkembangan remaja harus menjadi perhatian besar, sebab menipisnya moral dan kepercayaan manusia yang mulai terkikis masa. Apalagi remaja memiliki sikap dan minat yang sangat rendah terhadap mata pelajaran agama. Pada umumnya remaja yang rentan terhadap masalah agama karena bergantung atau menyimpang dari kebiasaan nilai-nilai yang

¹² Amaliati, Siti. 2020. "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial." *Child Education Journal (CEJ)* 2(1): 34-47. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/view/1520>

¹³ Frimayanti, Ade Imelda. 2015. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118." *Pendidikan Islam* 6(20869118): 16-26.

berkembang dan tumbuh di masyarakat berdasarkan nilai keIslaman, atau semangat beragama yang rendah. Padahal secara hakikat masa remaja diawali dengan kecenderungan untuk mengkaji dan memikirkan agamanya. Berbeda dengan masa kanak-kanak yang pemahaman agama hanya sebatas penerimaan yang dangkal. Tetapi remaja, sudah masuk kepada tahap yang lebih kritis. Bahkan, orang tua saat ini, diakui atau tidak, sering mendisiplinkan anak-anaknya karena kesibukannya.

Dengan demikian, orang tua adalah aktor utama dalam membesarkan anak-anaknya. Tingkah laku anak sangat tergantung pada perkembangan, bimbingan orang tua. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam membesarkan anak-anaknya. Orang tua mencontohkan peran anak dalam lingkungan keluarga dalam berbagai hal, mulai dari ibadah, bahasa, sikap, perilaku hingga etika sehari-hari. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menuntut anak untuk menyesuaikan diri dengan baik sesuai usia dan kedewasaannya. Orang tua adalah sumber belajar pertama dan terpenting bagi seorang anak untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Kualitas pengasuhan orang tua mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Orang tua adalah penopang nilai-nilai sosial dan standar moral. Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Maka peneliti mengangkat permasalahan mengenai “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Tanggung Jawab Ibadah Remaja di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan”.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; perhatian orangtua (X) merupakan variabel bebas dan ibadah remaja (Y) merupakan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah para remaja di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 20 orang dengan pengambilan sampel berstrata yaitu yang mewakili populasi sebanyak 3 orang remaja saja. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan menetapkan kategori masing-masing data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif korelasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat, menciptakan generasi baru yang terpengaruh oleh perkembangan zaman, maraknya kasus-kasus asusila, dan

pelanggaran syariat Islam dan konstitusi yang sebagian besar pelakunya adalah remaja, dan terjadinya kasus-kasus tersebut. kurangnya kesadaran beragama yang mengakar dalam jiwa remaja. Kesadaran beragama remaja dapat dipengaruhi oleh tumbuhnya kesadaran beragama, baik dalam kualitas akhir masa kanak-kanak maupun dalam perkembangan remaja. Selain itu, kesadaran beragama dipengaruhi oleh aspek lain dari jiwa dan keadaan lingkungan anak muda. Agama adalah pedoman hidup atau kehidupan manusia yang diyakini dapat mewakili ikatan yang kuat, membimbing jalan yang lurus, dan menunjukkan cara untuk mencapai kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, dan ketentraman jiwa. Kesadaran beragama yang muncul sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT terdiri dari menjalankan segala perintahnya, menjauhi segala larangan, shalat lima waktu, berpuasa, dan membaca Alquran. Diharapkan dapat mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan mengambil pelajaran dari ibadah tersebut.

Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan pandangan remaja-remaja tentang ibadah mulai berkembang dan hampir semua remaja menyadari bahwa beribadah kepada Allah itu wajib, namun tetap menjalankan ibadah, terjadi ketidakstabilan. Pemuda di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, mengaku sering melewatkan shalat lima waktu. Dari lima waktu shalat yang ada, shalat yang paling banyak ditinggalkan adalah shalat subuh, disusul dengan shalat Ashar, dan para remaja meyakini bahwa shalat itu wajib.

Oleh karena itu, pentingnya kesadaran beragama pemuda memerlukan pembinaan dan pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar keterkaitan antara unsur kognitif, emosional, dan psikomotor seseorang untuk dapat menentukan bentuk sikap religius seseorang. Mengembangkan sikap kesadaran beragama dan pengalaman beragama pemuda, mengembangkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani pemuda, agar bermoral, pribadi dan berakhlak mulia. Karena manusia diciptakan Tuhan di dunia ini dan bertindak sebagai harifas untuk memakmurkan bumi, memperkuat alam semesta, dan membangun peradaban, ketertiban, dan kedamaian hidup.¹⁴ Adanya kesadaran beragama dapat menjadikan hidup manusia lebih terarah dan memenuhi kewajibannya sebagai khalifah dengan baik. Peran orang tua kepada anak-anaknya yaitu membimbing untuk beribadah kepada Tuhan. Meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT, melaksanakan perintahnya, dan mampu menghindari segala larangannya. Untuk menentukan baik tidaknya kepribadian seorang anak tergantung dari perkembangan orang tua, orang tua harus menjadi sumber belajar pertama bagi anak dan orang tua harus dapat menjadi panutan bagi anak. Kesadaran beragama remaja berasal dari bimbingan dan perhatian orang tua. Sebagai orang tua, saya membiasakan anak-anak saya untuk sholat di masjid

¹⁴ Hendra Mextedi Sihombing 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Remaja. Malang: UIN Malang Press. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1610>

setelah kegiatan hari besar Islam. Adalah tugas orang tua untuk mendirikan organisasi kepemudaan sebagai aset fundamental kehidupan di masyarakat.¹⁵Contoh berbagi tentang bagaimana mengajari anak-anak apa komitmen mereka untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada hakekatnya semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan berbakti, baik orang tua, maupun dapat membantu masyarakat. Bagi umat Islam, kepemimpinan berarti tidak hanya menaati alam, tetapi juga menjalankan perintah Allah.

Perkembangan zaman yang semakin pesat, menciptakan generasi baru yang terpengaruh oleh perkembangan zaman, maraknya kasus-kasus asusila, dan pelanggaran syariat Islam dan konstitusi yang sebagian besar pelakunya adalah remaja, dan terjadinya kasus-kasus tersebut. kurangnya kesadaran beragama yang mengakar dalam jiwa remaja.

Tabel 1.
Aspek dan indikator penelitian

Aspek yang diteliti	Indikator
Ibadah	1. Mengajarkan sholat 2. Mengajarkan wudhu 3. Mengajarkan Mengaji 4. Mengajarkan puasa
Akhlak	1. Bersikap sopan 2. Mengucapkan dan membalas salam 3. Bersikap menghormati orang lain
Ibadah terhadap Allah SWT	1. Sholat tepat waktu 2. Mengaji setiap hari 3. Berdu'a
Ibadah terhadap keluarga	1. Sikap terhadap orang tua 2. Respon terhadap perintah orang tua
Ibadah terhadap orang lain	1. Akhlak kepada guru 2. Akhlak kepada teman
Ibadah kepada diri sendiri	1. Penampilan 2. Sikap terhadap diri sendiri
Ibadah terhadap alam	1. Kebersihan 2. Lingkungan

Berdasarkan temuan penelitian tentang perhatian orangtua dan Ibadah remaja diperoleh hasil penelitian. Setelah data tersebut diperoleh melalui angket, kemudian diolah dengan rumus yang telah ditentukan. Untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai perhatian orang tua orangtua dan Ibadah

¹⁵ Hawi, Akmal. 2014. Dasar-Dasar Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <http://repository.radenfatah.ac.id/7423/1/DASAR%20DASAR%20STUDI%20ISLAM.pdf>

remaja dapat dihitung dengan menggunakan KRU (Kemampuan Rata-rata Umum) dengan rumus :

Sebelum mencapai KRU, terlebih dahulu dihitung rata-rata aktual ($\bar{X} - AC$) yaitu jumlah seluruh jawaban responden dibagi jumlah responden. Perhitungan rata-rata aktual perhatian orangtua dan Ibadah remaja yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} - AC = 805 : 20 = 40,25$$

Dengan demikian, nilai KRU perhatian orang tua dan Ibadah remaja yaitu sebagai berikut:

$$KRU = \frac{40,25 \times 100\%}{44} = 91,48\%$$

Nilai KRU perhatian orang tua dan Ibadah remaja sebesar 91,48 % berada di interval >75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang tua dalam menerapkan menerapkan Ibadah remaja termasuk dalam klasifikasi sangat perhatian. Dengan kata lain orang tua memiliki perhatian yang sangat besar dalam Ibadah remaja di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Ibadah Remaja

korelasi	r hitung	Table	tabel	Ket
Perhatian orangtua dengan Ibadah Remaja	,353	,213	0,001	Terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0.353 dan r tabel (5%) 0,213 dengan signifikan 0,001. Artinya terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan Ibadah remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin baik Ibadah remaja, sebaliknya semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin tidak baik moral remaja. Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan perhatian orangtua dengan Ibadah remaja Pembahasan ditekankan pada perhatian orangtua, moral remaja dan hubungan perhatian orangtua dengan moral remaja. 1) Perhatian Orangtua, temuan penelitian mengungkapkan bahwa perhatian orangtua berada pada kategori tinggi.

Perkembangan Ibadah remaja dibantu melalui usaha pendidikan, pendidikan moral perlu diberikan di sekolah, disamping diberikan oleh orangtua di rumah. Guru bertanggung jawab untuk membantu remaja menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk hidup secara layak dalam masyarakat.¹⁶Selanjutnya, Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis

¹⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi. (2008). Dasar-dasar pendidikan agama islam. Bandung: Bumi Aksara. <https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL00000000017626>

dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar perkembangan remaja sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), social, maupun moralspiritual.¹⁷

Ada beberapa cara dan langkah untuk meningkatkan kesadaran beragama: 1) Kebiasaan dan metode model. 2) Orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya untuk mendidik dan membangun kepribadian yang baik. 2) Orang tua mencerminkan perilaku anaknya dan selalu mengajak anaknya untuk mengamalkan agama ini secara benar dan benar. Menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Bimbingan orang tua sangat urgen dalam membina kesadaran beragama, di satu sisi orang tua bertanggung jawab atas keturunannya, di sisi lain orang tua adalah pendidik, motivator dan fasilitator bagi tumbuh kembang anaknya serta berfungsi sebagai pribadi.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 17-19, yang berbunyi: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Ayat di atas, menjelaskan peran orang tua dalam membimbing anakanaknya untuk meningkatkan kesadaran beragama. Sebagai orang tua, kita perlu membimbing remaja untuk selalu beribadah kepada Tuhan. Selanjutnya saya akan menjelaskan lebih detail tentang pentingnya pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus.

Tujuan pembinaan/pendidikan adalah untuk mempersiapkan anakanak untuk pekerjaan duniawi dan akhirat saat mereka tumbuh dewasa. Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri khusus masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹⁸

- a. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil;
- b. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan;
- c. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna;
- d. Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal;

¹⁷ Agus M. Ali Maskur. 2011. Pengaruh Tingkat Perhatian Orangtua terhadap Perilaku Keagamaa Anak di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Skripsi. Jawa Timur:

¹⁸ Sayyid Ahmad Al-Hasyim Bek. 1984. Mukhtarul Alhadits Nabawiyah. Surabaya: Maktabah Sa'id bin Nashir bin Nibhan. <https://onsearch.id/Record/IOS5605.slims-1680>

- e. Remaja awal adalah masa kritis;
- f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Remaja memiliki emosi yang sangat tinggi, yang disebabkan oleh perubahan fisik dan bekerjanya hormon. Ini menjadikan remaja selalu ingin menyelesaikan sesuatu dengan amarah, dan tidak bisa jika perasaannya tersakiti. Ini dapat menjadikan emosi yang semakin memuncak. Remaja memiliki keadaan yang tidak stabil di dalam dirinya. ini disebabkan perasaan yang tidak pasti saat mereka mengenali dirinya sendiri atau mereka tidak bisa menemukan siapakah mereka sebenarnya.

Peran orang tua kepada anak-anaknya yaitu membimbing untuk beribadah kepada Tuhan. Meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT, melaksanakan perintahnya, dan mampu menghindari segala larangannya, untuk menentukan baik tidaknya kepribadian seorang anak tergantung dari perkembangan orang tua, orang tua harus menjadi sumber belajar pertama bagi anak dan orang tua harus dapat menjadi panutan bagi anak. Kesadaran beragama remaja berasal dari bimbingan dan perhatian orang tua. Sebagai orang tua, saya membiasakan anak-anak saya untuk sholat di masjid setelah kegiatan hari besar Islam. Adalah tugas orang tua untuk mendirikan organisasi kepemudaan sebagai aset fundamental kehidupan di masyarakat.¹⁹ Contoh berbagi tentang bagaimana mengajari anak-anak apa komitmen mereka untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada hakekatnya semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan berbakti, baik orang tua, maupun dapat membantu masyarakat. Bagi umat Islam, kepemimpinan berarti tidak hanya menaati alam, tetapi juga menjalankan perintah Allah

Karakterisrik Perkembangan Remaja

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan di antaranya sebagai berikut:²⁰

- a. Perkembangan Fisik Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.
- b. Perkembangan Kognitif Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan abstrak.
- c. Perkembangan Emosi Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.

¹⁹ Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar. 1999. Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an. Yogyakarta: LPPPI Universitas Muhammadiyah.
<https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS00000000452665>

²⁰ Shochib. 1998. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT Rineka Cipta

- d. Perkembangan Sosial Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.
- e. Perkembangan Moral Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dari usia anak.
- f. Perkembangan Kepribadian Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.
- g. Perkembangan Kesadaran Agama Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.

Karakteristik yang ditunjukkan pada masa remaja ini adalah masa dimana umumnya para remaja semua mengalaminya. Fase yang terjadi pada dirinya membuat perasaan remaja menjadi tidak menentu. Namun fase itu harus mereka lalui dengan proses menuju kedewasaan. Bimbingan orang tua sangat urgen dalam membina kesadaran beragama, di satu sisi orang tua bertanggung jawab atas keturunannya, di sisi lain orang tua adalah pendidik, motivator dan fasilitator bagi tumbuh kembang anaknya serta berfungsi sebagai pribadi. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 17-19, yang berbunyi: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Ayat di atas, menjelaskan peran orang tua dalam membimbing anakanaknya untuk meningkatkan kesadaran beragama. Sebagai orang tua, kita perlu membimbing remaja untuk selalu beribadah kepada Tuhan. Selanjutnya saya akan menjelaskan lebih detail tentang pentingnya pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Tujuan pembinaan/pendidikan adalah untuk mempersiapkan anakanak untuk pekerjaan duniawi dan akhirat saat mereka tumbuh dewasa.

KESIMPULAN

Perhatian orangtua berada pada kategori tinggi dengan aspek mengurus keperluan materil berada pada kategori tinggi dan aspek menciptakan kasih sayang berada pada kategori tinggi. Ibadah remaja sebagian besar berada pada kategori baik dengan aspek pemikiran Ibadah berada kategori kurang baik, aspek perilaku moral berada pada kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Pada aspek perasaan moral berada pada

kategori baik, namun dalam aspek ini masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan Ibadah remaja. Pelaksanaan ibadah shalat remaja masih rendah, karena banya remaja tersebut belum melaksanakan ibadah shalat, belum ada kesadaran diri pada remaja. Selain itu karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah shalat itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan mengajak, mengingatkan, dan memberikan kesadaran kepada anaknya tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat wajib

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. (2008). Dasar-dasar pendidikan agama islam. Bandung: Bumi Aksara.
- Agus M. Ali Maskur. 2011. Pengaruh Tingkat Perhatian Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Skripsi. Jawa Timur.
- Agusriya. "Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–79.
- Amaliati, Siti. 2020. "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial." *Child Education Journal (CEJ)* 2(1): 34–47.
- Andrianto. "Faktor-Faktor Penyebab Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang." *PAI Raden Fatah Fatah* 1, no. 1 (2019): 82–104.
- Apriansyah, Gio, Mardeli, dan Syarnubi. "Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi tentang Agama Islam" 4, no. 3 (2022): 286–95.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 88.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2015. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118." *Pendidikan Islam* 6(20869118): 16–26
- Elida Prayitno. 2006. Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2015. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118." *Pendidikan Islam* 6(20869118): 16–26
- Gianoza, Jaufani. "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Moral Remaja." *Konselor* 2, no. 1 (2013): 21–26. doi:10.24036/0201321734-0-00.
- Hartati, Tika, Fitri Oviyanti, dan Sukirman Sukirman. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (1970): 139–51. doi:10.19109/pairf.v1i2.3233.
- Hawi, Akmal. 2014. Dasar-Dasar Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendra Mextedi Sihombing 2012. FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Remaja. Malang: UIN Malang Press.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2018): 227. doi:10.24042/atjpi.v8i2.2128.
- Martina. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164–80.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyim Bek. 1984. Mukhtarul Alhadits Nabawiyah. Surabaya: Maktabah.

- Septianita, Gamar, Abdurrahmansyah, dan Muhammad Fauzi. "Peran Pendidikan In-Formal dalam Mendidik Anak pada Keluarga Broken Home di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang." *PAI Raden Fatah Fatah* 1, no. 1 (2019): 47–61.
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah.
- Suridi. "Pendidikan Agama Islam Ramah Otak Sebagai Upaya Pembelajaran yang Memberdayakan Surindi" 10, no. 1 (2022): 129–35.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah.